

Pengembangan instrumen menulis puisi melalui aplikasi 'PAP' berbasis android

(Development of poetry writing instruments through the android-based 'PAP' application)

Ari Kartini^{1*}, Diah Eka Sari², Fitra Youpika³, Syihabuddin⁴, Vismaia Damaianti⁵

⁴⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi no. 229, Bandung, Indonesia

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra (FPISBS) Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, Jalan Pahlawan no 32, Garut, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Sumantera Utara, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu, Jl. W.R. Supratman Kendang Limun Bengkulu

¹kartini27@upi.edu, diaheka@upi.edu², fitrayoupika@unib.ac.id³, syihabuddin@upi.edu⁴, vismaia@upi.edu⁵

*Corresponding author: kartini27@upi.edu

Sejarah Artikel

Diterima: 6 Juli 2022

Direvisi: 9 Oktober 2022

Tersedia Daring: 31 Oktober 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan instrumen menulis puisi dengan bantuan teknologi berupa Aplikasi Apresiasi Puisi (PAP). Aplikasi PAP berbasis android ini merupakan media yang menyediakan fitur hasil karya siswa dan fitur penilaian apresiasi puisi serta deklamasi yang dapat digunakan oleh guru secara langsung. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validasi pengembangan alat evaluasi menulis puisi melalui aplikasi PAP berbasis android. Metode penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation or Delivery, and Evaluation*), akan tetapi pada kajian artikel ini baru pada tahap *implementation* uji validasi ahli. Proses validasi dilakukan secara berulang mulai dari komunikasi secara daring melalui *zoom meeting* dan penyebaran angket. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa pada aspek rekayasa perangkat diperoleh persentase sebesar 92% pada kategori *sangat layak* dan pada aspek tampilan visual diperoleh persentase sebesar 93,3% pada kategori *sangat layak*. Selanjutnya, penilaian dari ahli bahasa dan sastra berkenaan dengan konteks instrumen, diperoleh hasil sebagai berikut. Aspek kelayakan isi 88% pada kategori *sangat layak*, kebahasaan 86,7% pada kategori *sangat layak*, dan aspek penulisan 88% pada kategori *sangat layak*. Dilihat dari hasil validasi ahli media dan ahli bahasa dan sastra dapat disimpulkan bahwa aplikasi PAP memiliki tingkat validasi yang tinggi baik pada aspek media maupun aspek instrumen, sehingga dapat ditindaklanjuti dan dipraktikkan pada tahap uji coba terbatas dan meluas. Namun, walaupun hasilnya baik, ada beberapa masukan dari para ahli untuk dilengkapi dalam penyempurnaan instrumen dan aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP).

Kata Kunci Aplikasi penilaian apresiasi puisi, Apresiasi puisi, Instrumen menulis puisi

ABSTRACT

This research was conducted to develop a poetry writing instrument with the help of technology in the form of a Poetry Appreciation Application (PAP). This android-based PAP application is a media that provides features of student work and characteristics of poetry appreciation and declamation assessment that can be used by teachers directly. This study aims to determine the level of validation of developing a poetry writing evaluation tool through an Android-based PAP application. This research method uses the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation or Delivery, and Evaluation*) model. Still, in the study of this article, it is only at the implementation stage of the expert validation test. The validation process is carried out repeatedly, starting from online communication through zoom meetings and distributing questionnaires. The results of media expert validation show that 92% is obtained in the very feasible category in the aspect of device engineering. In the visual display aspect, 93.3% is received in the very conceivable type. Furthermore, the assessment of linguists and literature experts regarding the context of the instrument obtained the following results. The aspect of content feasibility is 88% in the very feasible category, the linguistic element is 86.7% in the very conceivable variety, and the writing aspect is 88% in the perfect type. Judging from the validation results of media experts and linguists, and literature experts, it can be concluded that the PAP application has a high level of validation both in the media aspect and in the instrument aspect so that it can be followed up and practiced at the limited and widespread trial stage. However, although the results are good, there are several inputs from experts to be completed in improving the instrument and application of the Poetry Appreciation Assessment (PAP).



Copyright@2022, Ari Kartini, Diah Eka S, Fitra Youpika,
Syihabuddin, & Vismaia Damaianti
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



Keywords	Poetry appreciation assessment application, Poetry appreciation, Poetry writing instrument
How to Cite	Kartini, A., Sari, D.E., Youpika, F., Syihabuddin, & Damaianti, V. (2022). Pengembangan instrumen menulis puisi melalui aplikasi 'PAP' berbasis android. <i>KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)</i> , 8(2), 349-361. https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21337

PENDAHULUAN

Pembelajaran puisi khususnya dalam proses penilaian yang mempengaruhi terhadap persepsi guru dan siswa menjadi salah satu isu yang perlu diperhatikan (Dymoke, 2003). Hal ini dikarenakan dalam melakukan penilaian menulis puisi terdapat tantangan tentang isu-isu berkenaan dengan persepsi guru, kepercayaan diri dan khususnya, berupa perangkat penilaian yang dibutuhkan dalam menilai puisi (Dymoke, 2012). Selain itu, teori tentang proses menilai puisi belum tersebar luas sehingga ketidakhadirannya dalam kajian literatur layak untuk dikaji dan dianalisis (Locke, 2013).

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses penilaian merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran. Penilaian dalam pendidikan telah diidentifikasi sebagai pendukung yang berpotensi kuat untuk meningkatkan kompetensi (Hattie & Timperley, 2007; Wisniewski et al., 2020). Proses penilaian merupakan kegiatan pemberian informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk mencapai sebuah tujuan (Amrein-Beardsley et al., 2016; Lubis et al., 2019). Penilaian merujuk pada berbagai pengumpulan informasi dan disintesis oleh guru tentang siswa dan pembelajaran (Arends, 2012). Namun, berkenaan dengan penilaian menulis puisi guru masih mengalami dilema dan kesulitan saat melakukan evaluasi penilaian menulis puisi (Xerri, 2013).

Saat ini kreativitas dalam penilaian pendidikan dikategorikan kurang layak, sehingga tantangan untuk menilai suatu kreativitas digambarkan rumit (Turkman & Runco, 2019). Puisi sebagai salah satu pembelajaran kreatif dirasakan sulit oleh guru saat akan melakukan proses penilaian, apalagi LeNoir (2002) mengansumsikan bahwa menilai puisi biasanya bersifat subjektif, sehingga membuat guru merasa kebingungan. Hal ini disebabkan karena guru belum memiliki alat penilaian puisi, sehingga hanya mengandalkan kompetensi yang diperolehnya selama melakukan pembelajaran puisi di dalam kelas (Sundusiah, 2018). Selain itu, Guru belum memiliki format atau rubrik penilaian yang objektif dalam menilai puisi serta guru tidak mengetahui dan memiliki pengetahuan untuk membuat instrumen sebagai panduan penilaian menulis puisi (Locke, 2004; Locke, 2013). Sementara itu, Dymoke (2003) mengatakan bahwa masih kurangnya pemetaan model penilaian menulis puisi.

Sebagian peneliti di lapangan mengatakan bahwa hubungan antara pembelajaran puisi dan proses penilaiannya dirasa kurang memiliki hubungan (Xerri, 2013). Selama ini model ujian hanya sebatas mengukur penalaran tanpa membiarkan siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya sendiri (Dymoke, 2003). Artinya, kreativitas pelajaran puisi terhambat oleh sistem evaluasi yang sifatnya penalaran. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Xerri (2016) bahwa sebagian besar proses penilaian puisi hanya mengukur pengetahuan siswa tentang puisi saja. Untuk mereformasi penilaian dalam menulis puisi mungkin perlu mempertimbangkan berbagai aspek khususnya berkenaan dengan konsep dari puisi itu sendiri (Xerri, 2016).

Nurgiyantoro (2016) memaparkan tugas kesastraan yang meminta peserta didik menyusun dan mengreasikan jawaban sendiri secara alamiah memberikan peluang untuk lebih apresiatif. Oleh karena itu, sebaiknya diberikan dalam penilaian autentik. Penilaian autentik tidak dapat dipisahkan

dari kegiatan menulis puisi (Walker, 1997). Melalui penilaian autentik, puisi dapat dilihat sebagai proses menulis kreatif yang unik karena termasuk kegiatan berpikir personal yang membutuhkan refleksi serta interpretasi (Sundusiah, 2018). Proses penilaian autentik menuntut siswa agar mampu melakukan tugas bermakna dan penuh tantangan, mengkonstruksi respons dalam bentuk performansi dan produk; memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi; serta mengarahkan siswa untuk menghubungkan antara aktivitas yang tercermin dalam pembelajaran dan konteks dunia nyata (Raymond et al., 2017).

Sebelum menentukan indikator penilaian menulis puisi, perlu diperhatikan dulu konsep dari apresiasi puisi itu sendiri. Kegiatan apresiasi puisi dapat dikatakan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi serta emosional secara tulus (Lundqvist et al., 2009; Gerger et al., 2014). Dalam melakukan kegiatan apresiasi puisi seseorang harus memahami sistem kode, baik kode bahasa, kode budaya, maupun kode bersastra yang khas (Teeuw, 1988). Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah berpotensi menjadi wahana pengembangan kreativitas yang mampu menghasilkan karya imajinatif melalui pemikiran yang rasional (Banaji & Burn, 2007). Sementara menulis puisi dipandang sebagai aktivitas alami yang dilakukan oleh siswa (Skelton, 2006), serta memiliki posisi sebagai cara untuk menciptakan proses kreatif (Myhill & Wilson, 2013). Wilson (2009) mengungkapkan bahwa komposisi menulis puisi bersifat pribadi dan sangat menantang, karena puisi menawarkan tantangan untuk permainan bahasa, dimana makna dapat terwujud dalam bahasa yang terbatas.

Chingonyi (2020) memaparkan banyak yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis puisi, di antaranya menyampaikan kritik dan berfungsi untuk mengungkapkan perasaan sebagai upaya mengaskan peran penyair sebagai seorang aktor dalam kehidupan publik. Berkenaan dengan hal tersebut, menulis puisi dapat dikatakan sebagai proses kreatif (Rahmayantis, 2020), sehingga dalam melakukan prosesnya harus memperhatikan tiga unsur berikut *pertama*, untuk memunculkan ide baru dan membanggunya dibutuhkan sebuah kreativitas; *kedua*, memanfaatkan bahasa; *ketiga*, aspek kebaruan dalam sastra, untuk menjadi inovasi baru dalam dunia sastra (Pratiwi, 2016). Di samping itu, Puisi memiliki struktur yang khas bila dibandingkan dengan dua genre lainnya. Struktur tersebut terdiri dari struktur lahir dan struktur batin yang membentuk puisi menjadi kesatuan yang utuh dan terkait (Setyawan, 2020).

Berkenaan dengan konsep puisi di atas, LeNoir (2002) memaparkan terdapat beberapa kriteria dalam membuat rubrik penilaian menulis puisi, yaitu kreativitas atau orisinalitas, keterbacaan, gaya bahasa, kejelasan, kesesuaian, penggunaan bahasa, dan tipografi. Selain itu, indikator penilaian menulis puisi bebas dapat ditentukan melalui pemenuhan struktur fisik dan struktur batin puisi Djojuroto (2006). Riset lain menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap format atau rubrik penilaian menulis puisi menitikberatkan pada penilaian kemampuan bahasa, imaji, persepsi sensoris, dan ritma (Locke, 2013). Sementara Dymoke (2012) melengkapi kajian Carter & Driver dengan menentukan kemampuan menulis puisi berdasarkan dua unsur yaitu *pertama* penggunaan bahasa terdiri atas pilihan kosa kata (klise atau tidak), bahasa figuratif, onomatop, aliterasi, rima dan matra, *kedua* bentuk puisi terdiri atas rancangan puisi, susunan baris dan bait, variasi baris, penggunaan stanza, penyusunan bentuk grafis.

Penelitian berkenaan penilaian menulis puisi telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian Locke (2013) mengenai penyeimbangan dan tuntutan guru pada proses menilai latihan dan kritik puisi siswa. Selanjutnya, Xerri (2016) melakukan penelitian berkenaan dengan penilaian puisi dalam pendidikan yang disetarakan dengan matematika. Di samping itu, penelitian Sundusiah (2018) mengenai perancangan model penilaian autentik kolaboratif menulis puisi. Beberapa penelitian terdahulu memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam kajian evaluasi penilaian apresiasi puisi. Para peneliti sebelumnya mencoba memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi di lapangan. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemanfaatan teknologi dalam melakukan proses evaluasi penilaian menulis puisi. Penggunaan aplikasi dalam proses evaluasi juga sudah dilakukan oleh



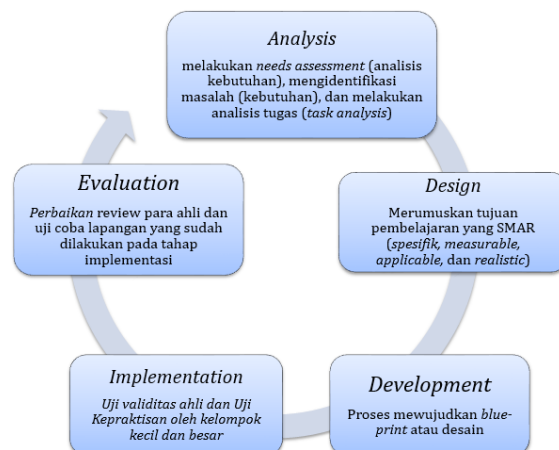
penelitian terdahulu, di antaranya Nurjanah (2020) Pengembangan *Assesment* Pembelajaran berbasis *Wondershare Quiz Creator* dan Ulya (2021) yang berjudul Penggunaan *Educandy* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, aplikasi evaluasi penilaian yang dikembangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum, belum dikhususkan untuk apresiasi menulis puisi.

Kebaharuan penelitian ini, terletak pada pengembangan instrumen menulis puisi yang disajikan dalam sebuah aplikasi berbasis android. Aplikasi yang ditawarkan yaitu aplikasi apresiasi puisi (PAP) berbasis android. Aplikasi ini terbagi 2, pertama untuk guru dan kedua untuk siswa. Aplikasi PAP untuk siswa digunakan sebagai media bagi siswa dalam mengerjakan tugas apresiasi puisi, sedangkan aplikasi PAP untuk guru berfungsi untuk menilai hasil karya siswa berupa menulis puisi dan deklamasi puisi. Dalam aplikasi ini disediakan rubrik instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli. Selain itu, penilaian yang sudah dilakukan oleh guru akan langsung terekam dan secara otomatis terekam sendiri sehingga hasil akhir akan muncul dengan sendirinya. Namun, dikarenakan penilaian menulis puisi masih bersifat subjektif sehingga proses penilaiannya masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, untuk penyempurnaan aplikasi ini perlu pengembangan lebih lanjut ke depannya melalui penelitian-penelitian lainnya, sehingga menghasilkan karya yang inovatif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan mengetahui tingkat validasi pengembangan alat evaluasi menulis puisi melalui aplikasi PAP berbasis android.

Adapun kontribusi dari hasil penelitian ini ialah sebagai media untuk membantu guru dalam melakukan tugasnya, khususnya dalam melakukan penilaian menulis puisi secara sederhana dan dapat dilakukan di mana saja. Hal ini dikarenakan, di dalam aplikasi memuat fitur untuk membuat karya berupa menulis puisi dan deklamasi puisi serta fitur untuk melakukan proses evaluasi penilaian menulis puisi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *R and D* dengan metode yang digunakan ialah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation or Delivery, and Evaluation*) yang dikembangkan oleh Dick dan Carry (Rayanto, 2020). Gambaran model ADDIE dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Pengembangan ADDIE

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini pada tahap implementasi uji validitas oleh ahli media serta ahli Bahasa dan Sastra Indonesia. Validator ahli media yaitu dua orang dosen di bidang teknologi pembelajaran dan satu dosen di bidang sistem informasi, sedangkan ahli bahasa, yaitu tiga dosen yang bergelar Dr. bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Proses validasi dilaksanakan secara daring melalui *goggle form* dan *zoom meeting*. Berkenaan dengan penyusunan instrumen, peneliti melakukan kajian teoretis dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan referensi lainnya baik berkenaan dengan instrumen media aplikasi maupun instrumen penilaian menulis puisi. Teknik penaganalisisan data dilakukan dengan cara mengolah hasil validasi

dari validator materi dan validator media secara deskriptif. Adapun, secara garis besar berikut proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan:

- 1) Melakukan analisis kebutuhan serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan berkenaan dengan evaluasi penilaian apresiasi puisi khususnya menulis puisi. Pada tahap ini dilakukan kajian literatur pada hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu serta sudah diterbitkan dalam jurnal.
- 2) Merumuskan alat evaluasi yang bermanfaat dan berinovasi. Pada tahap ini dilakukan perumusan instrumen penilaian menulis puisi dan membuat kerangka aplikasi penilaian menulis puisi.
- 3) Pada tahap *development* dilakukan penyusunan instrumen dan membuat *portcard* aplikasi menulis puisi berbasis android.
- 4) Pada tahap implementasi dilakukan uji coba validasi instrumen dan *portcard* oleh ahli. Instrumen menulis puisi divalidasi oleh ahli Bahasa dan Sastra Indonesia, kemudian aplikasi penilaian menulis puisi di validasi oleh ahli media. Proses validasi dilakukan secara langsung melalui media *zoom* dan penilaian angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

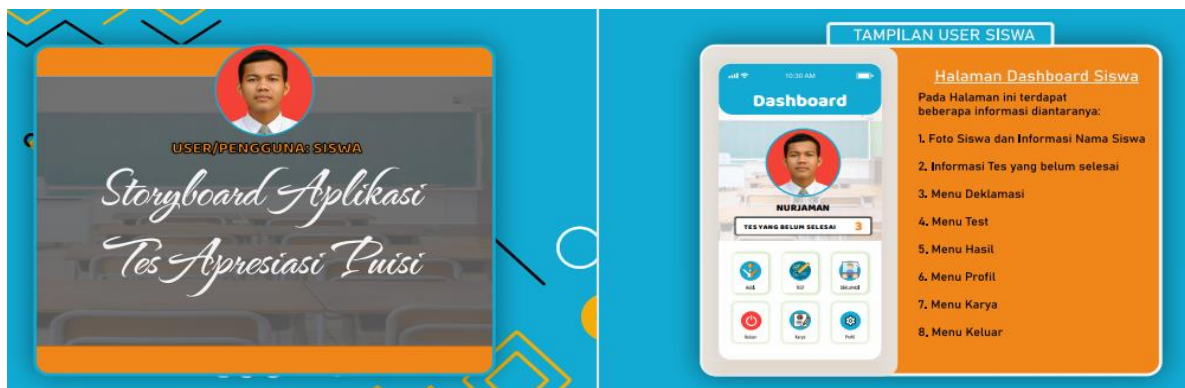
Penelitian ini mencoba menggali informasi dan mengembangkan sebuah instrumen serta media berbasis teknologi untuk menilai menulis puisi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan temuan berupa produk aplikasi untuk melakukan evaluasi penilaian menulis puisi berbasis android. Produk hasil penelitian ini berupa instrumen menulis puisi yang disajikan dalam aplikasi apresiasi puisi (PAP) berbasis android. Aplikasi PAP disajikan untuk guru dan siswa yang terintegrasi satu sama lainnya. Aplikasi untuk guru digunakan sebagai media untuk menilai hasil karya siswa berupa apresiasi puisi (menulis puisi dan deklamasi). Fitur yang tersedia dalam aplikasi PAP untuk guru di antaranya; foto dan identitas, informasi kelas yang diampu, menu profil, menu kelas (karya siswa), menu petunjuk penilaian, dan menu keluar (lihat Gambar 1 dan 2). Selanjutnya, Aplikasi PAP untuk siswa digunakan sebagai media untuk mengerjakan tugas apresiasi puisi salah satunya menulis puisi. Fitur yang tersedia dalam aplikasi PAP untuk siswa, di antaranya foto dan informasi kelas, informasi tes yang belum selesai, menu profil, menu tes menulis puisi, menu tes deklamasi, menu kumpulan karya yang sudah di nilai, dan menu keluar (lihat Gambar 3 dan 4).



Gambar 2. Story Board User Guru Aplikasi PAP



Gambar 3. Story Board User Guru Aplikasi PAP



Gambar 4. Story Board User Siswa Aplikasi PAP



Gambar 5. Story Board User Siswa Aplikasi PAP

Berkenaan dengan data validasi ahli yang melibatkan ahli media serta ahli bahasa dan sastra. Ahli media melakukan validasi pada aspek aplikasi berkenaan dengan aspek rekayasa perangkat dan aspek tampilan visual. Selanjutnya, ahli bahasa melakukan validasi pada konteks instrumen menulis puisi berkenaan dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan aspek penulisan. Validasi dilakukan oleh enam orang ahli media dan lima orang ahli bahasa dan sastra. Sebagai landasan kelayakan hasil validasi, hasil penelitian ini merujuk pada kriteria kelayakan produk berikut ini (lihat Tabel 1).

Tabel 1
 Kriteria Kelayakan Produk

Rentang Nilai	Kisi-Kisi Penilaian	Aspek
85,01 – 100,00	Sangat layak	Produk dapat digunakan tanpa revisi
70,01 – 85,00	Cukup layak	Produk dapat digunakan dengan sedikit revisi
50,01 – 70,00	Kurang layak	Produk dapat digunakan dengan banyak revisi
1,00 – 50,00	Tidak layak	Produk tidak dapat digunakan

(sumber: Riduwan, 2019)

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi pada media perangkat aplikasi PAP dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan aplikasi sebelum diujicobakan atau digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil validasi akan memberikan kebermanfaatan melalui penilaian, komentar, dan saran yang diberikan oleh ahli untuk penyempurnaan aplikasi PAP ini. Validasi dilakukan pada aspek rekayasa perangkat dan aspek tampilan visual. Adapun hasil validasi ahli media dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Penilaian				
		STS	TS	CS	S	SS
Aspek Rekayasa Perangkat						
1	<i>Maintable</i> : Pengembangan aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP) dapat dikelola/dipelihara secara efektif dan efisien	0	0	0	2	4
2	<i>Usable</i> : Aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP) sederhana dan mudah digunakan	0	0	0	2	4
3	<i>Compatible</i> : Aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP) dapat diinstal atau digunakan dan dijalankan dalam berbagai <i>software</i> berbasis Android	0	0	1	2	3
4	Aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP) dapat dioperasikan dengan mudah	0	0	0	1	5
5	<i>Rensable</i> : Aplikasi yang digunakan dapat dimanfaatkan kembali untuk melakukan penilaian diberbagai jenjang pendidikan.	0	0	0	3	3
Hasil		0	0	3	40	95
Persentase akhir		$138/150 \times 100\% = 92\%$				
Aspek Tampilan Visual						
6	Pesan atau petunjuk pada Aplikasi PAP bersifat komunikatif dan dapat diterima dengan jelas.	0	0	0	0	6
7	Desain tombol yang digunakan pada Aplikasi (PAP) sudah sesuai	0	0	0	2	4
8	Tata letak dan pola desain yang digunakan pada Aplikasi (PAP) menarik dan mudah dipahami	0	0	0	2	4
9	Tampilan gambar yang digunakan yang digunakan pada Aplikasi (PAP) sesuai dengan konten dan menarik	0	0	0	4	2
10	Desain media pada Aplikasi (PAP) Rapih dan menarik	0	0	0	2	4
Hasil		0	0	0	40	100
Persentase akhir		$140/150 \times 100\% = 93,3\%$				

Berdasarkan Tabel 2 hasil validasi ahli media pada aspek rekayasa perangkat diperoleh persentase akhir 92% (sangat layak), artinya produk dapat digunakan tanpa revisi. Selanjutnya, pada aspek tampilan visual diperoleh persentase 93,3% (sangat layak), artinya aplikasi PAP dapat digunakan tanpa revisi. Secara keseluruhan perangkat aplikasi layak untuk digunakan, apalagi aplikasi ini berbasis android yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, aplikasi android ini menjadi hal yang menarik dari temuan penelitian ini. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Muryanti (2016) yang memaparkan bahwa Android memiliki beberapa kelebihan, (1) *user Friendly Android* sangat mudah dioperasikan dalam waktu yang singkat, (2) *open source adroid* dibangun di atas kernel Linux, memudahkan siapa pun untuk dapat mengembangkan dan memodifikasi Android tanpa harus membayar, (3) sistem operasi Android bersifat merakyat, sehingga sangat cocok untuk berbagai kalangan, (4) android didukung oleh jutaan aplikasi yang tersedia untuk menunjang kinerja Android.

Selanjutnya, Subiyantoro (2018) memaparkan bahwa penggunaan media berbasis android dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Calimag, et.ell (2014) bahwa penggunaan media berbasis android merupakan implementasi



gaya belajar di abad 21. Selain itu, media pembelajaran memberikan pengalaman siswa untuk lebih mengeksplorasi dalam kegiatan pembelajaran (Leow & Neo, 2014).

Aplikasi PAP untuk proses evaluasi penilaian menulis puisi dinilai sudah memiliki gambar yang menarik, teks deskripsi untuk komunikasi, tata letak yang menarik berwarna untuk digunakan dalam sistem android. Pada dasarnya Clemens (2015) memaparkan bahwa format aplikasi berbasis android merupakan sebuah arsip yang berisi sumber daya aplikasi, seperti gambar, teks, video, audio, tata letak XML, dan *bundle* untuk digunakan dalam sistem operasi android di telepon seluler (*smartphone*). Di samping itu, tampilan dalam fitur yang tersedia pada aplikasi PAP menarik sehingga memperoleh nilai yang sangat layak. Hal ini didukung oleh Faisal (2020) bahwa peserta didik lebih mudah dan tertarik dengan hal-hal konkret daripada hal-hal yang abstrak. Selain itu, aspek tampilan media berbasis aplikasi android harus didukung dengan konten-konten yang menarik agar pengguna aplikasi tertarik dan aktif.

Berdasarkan hasil kajian pada tahap validasi ahli media aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP) berbasis android sangat layak untuk digunakan dan diujicobakan secara langsung dalam proses evaluasi penilaian menulis puisi. Namun, walaupun demikian ada beberapa saran yang disampaikan oleh para ahli media untuk penyempurnaan aplikasi tersebut, di antaranya berkenaan dengan pertimbangan kapasitas, agar tetap dapat digunakan dalam android yang memiliki memori sedang, sehingga aplikasi tidak berjalan lambat, dalam pemberian penilaian atau *feed back* harus diberikan penguatan berupa deskripsi kalimat, perlu ditambahkan tombol *back*/kembali di masing-masing halaman pada setiap menunya, penggunaan bahasa pada istilah atau perintah di aplikasi harus konsisten.

Hasil Validasi Ahli Materi

Berkenaan dengan instrumen menulis puisi, pada penelitian ini instrumen yang disajikan dalam aplikasi PAP telah dilakukan validasi oleh ahli materi. Uji kelayakan validasi dilakukan pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan aspek penulisan. Adapun hasil validasi ahli materi Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
 Hasil Validasi Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Indikator	Penilaian				
		STS	TS	CS	S	SS
Kelayakan isi						
1	Kesesuaian aspek penilaian dengan konsep dasar menulis puisi	0	0	0	2	3
2	Kesesuaian indikator yang dikembangkan dengan aspek penilaian	0	0	0	2	3
3	Kejelasan tingkatan deskripsi indikator	0	0	1	3	1
Hasil		0	0	3	28	35
Persentase akhir		66/75x 100% = 88%				
Kebahasaan						
4	Indikator rubrik menggunakan kalimat yang mengacu pada penilaian operasional	0	0	1	1	3
5	Bahasa yang digunakan efektif dan komunikatif	0	0	1	2	2
6	Bahasa dalam rubrik penilaian mudah dipahami	0	0	1	1	3
Hasil		0	0	9	16	40
Persentase akhir		65/75 x 100% = 86,7%				
Aspek Penulisan						
7	Penulisan dalam rubrik sesuai kaidah Bahasa Indonesia	0	0	1	2	2
8	Setiap indikator hanya berisi satu kalimat lengkap	0	0	1	0	4
Hasil		0	0	6	8	30
Persentase akhir		44/50 x 100% = 88%				

Berdasarkan Tabel 3 hasil validasi ahli Bahasa dan Sastra pada aspek kelayakan isi diperoleh

persentase akhir 88% (sangat layak), artinya produk dapat digunakan tanpa revisi. Pada aspek kebahasaan diperoleh persentase akhir 86,7% (sangat layak), artinya produk dapat digunakan tanpa revisi. Selanjutnya, pada aspek penulisan diperoleh persentase 88% (sangat layak), artinya aplikasi PAP dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil penelitian kajian instrumen ini melakukan penyempurnaan serta penyederhanaan pada aspek instrumen menulis puisi. Selain itu, instrumen ini disajikan dalam sebuah aplikasi berbasis android. Instrumen yang dikembangkan untuk menilai menulis puisi, di antaranya aspek isi, diksi dan gaya bahasa, rima, serta struktur baris dan bait. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [LeNoir \(2002\)](#) memaparkan bahwa kriteria dalam menulis puisi dilihat pada aspek kreativitas atau orisinalitas; keterbacaan; gaya bahasa; kejelasan; kesesuaian; penggunaan bahasa; dan tipografi. Kemudian, hasil penelitian [Wilson \(2009\)](#) mendeskripsikan bahwa kriteria evaluasi menulis puisi, di antaranya (1) penggunaan bahasa meliputi; pilihan kosakata; perumpamaan; metafora; aliterasi; sajak, dan (2) bentuk puisi meliputi; tata letak; baris; variasi dalam panjang baris; bait; tipografi (ukuran huruf, jenis huruf, dll).

Berkenaan dengan hasil validasi ahli materi bahasa dan sastra, diperoleh hasil yang memuaskan. Pada aspek isi, kebahasaan, dan penulisan dinilai sangat layak untuk diterapkan. Indikator yang ditetapkan dalam untuk evaluasi menulis puisi ialah aspek isi, diksi dan gaya bahasa, rima, serta struktur baris dan bait. Di bawah ini indikator dari instrumen yang telah dikembangkan dan telah dilakukan validasi oleh ahli materi.

Tabel 4
Instrumen Menulis Puisi

No	Kisi-Kisi Penilaian	Aspek
1	Penulis membuat puisi yang orisinal dan menyelaraskan isi puisi dengan tema	Isi
2	Penulis membuat puisi dengan pemilihan diksi yang indah dan tepat serta menggunakan gaya bahasa yang bervariasi	Diksi dan Gaya Bahasa
3	Penulis memainkan rima secara terpolo dan bervariasi	Rima
4	Penulis menulis puisi dengan memperhatikan struktur baris dan bait secara teratur, terpolo, dan terlihat koherensi	Struktur Baris dan Bait

Penentuan indikator pada rubrik penilaian menulis puisi dalam penelitian ini, mengacu pada hasil kajian penelitian terdahulu ([LeNoir, 2002](#); [Djojuroto, 2006](#); [Wilson, 2009](#); [Dymoke, 2012](#); [Locke, 2013](#)). Di samping itu, konsep berkenaan dengan teori puisi menjadi pula dalam menetapkan instrumen. [Wellek dan Warren \(1990:25\)](#) mengemukakan bahwa ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk memahami hakikat puisi. Ketiga aspek tersebut adalah sifat seni atau fungsi seni; kepadatan; dan ekspresi tidak langsung. Selanjutnya, teori [Kasnadi \(2008\)](#) mengungkapkan bahwa menulis puisi biasanya berkaitan dengan beberapa hal yaitu, pencarian ide (ilham), pemilihan tema, Pemilihan aliran, penentuan jenis puisi, pemilihan diksi yang padat dan khas, pemilihan permainan bunyi, pembuatan larik yang menarik, pemilihan pengucapan, pemanfaatan gaya bahasa, pembaitan yang memiliki satu subjek *matter*, pemilihan tipografi, pemuatan aspek psikologis (kejiwaan), pemuatan aspek sosiologis (sosial kemasyarakatan), penentuan *tone* dan *feeling* dalam puisi, pemuatan pesan (*meaning*); dan pemilihan judul yang menarik.

Berdasarkan hasil kajian pada tahap validasi ahli materi aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP) berbasis android sangat layak untuk digunakan dan diujicobakan secara langsung dalam proses evaluasi penilaian menulis puisi. Perangkat aplikasi PAP ini berbasis android sehingga dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Hal ini didukung oleh pendapat [Suki \(2011\)](#) bahwa ketersediaan perangkat seluler berbasis android memungkinkan berbagai cara untuk berkomunikasi. Munculnya teknologi perangkat seluler telah menciptakan peluang untuk penyampaian pembelajaran secara mandiri dari tempat dan waktu, difasilitasi oleh berbagai perangkat seluler melalui perangkat seperti, PDA, ponsel, laptop, dan tablet PC. Namun, walaupun demikian ada beberapa saran yang disampaikan oleh para ahli materi untuk penyempurnaan aplikasi



tersebut, di antaranya memperjelas deskripsi pada indikator; gunakan bahasa yang lebih efektif, komunikatif, dan mudah dipahami; perhatikan kaidah bahasa Indonesia dalam menulis rubrik. Saran yang disampaikan oleh ahli media dan ahli materi menjadi perhatian utama untuk penyempurnaan aplikasi PAP sebelum diujicobakan terbatas atau meluas. Selain itu, dikarenakan penilaian menulis puisi masih bersifat subjektif sehingga proses penilaiannya masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, untuk penyempurnaan aplikasi ini perlu pengembangan lebih lanjut ke depannya melalui penelitian-penelitian sehingga menghasilkan karya yang inovatif.

Kegiatan evaluasi penilaian menulis puisi penting untuk dikaji dalam sebuah penelitian (Dymoke, 2003). Hal ini dikarenakan proses penilaian apresiasi puisi khususnya menulis puisi yang memiliki sifat subjektif dalam penilaiannya masih tergolong sulit dilakukan oleh kalangan guru (LeNoir, 2002). Beberapa masalah yang guru hadapi, di antaranya kurang mengetahui penyusunan rubrik penilaian, tidak memiliki rubrik yang jelas, serta tidak memiliki media berbantuan teknologi untuk memeriksa hasil menulis puisi (LeNoir, 2002; Dymoke, 2003; Locke, 2004; Locke, 2013; Sundusiah, 2018, Turkman & Runco, 2019).

Penelitian dan pengembangan evaluasi penilaian menulis puisi dengan pemanfaatan media teknologi yang serupa dilakukan pula oleh Sundusiah (2018) dengan judul Perancangan Model Penilaian Autentik kolaboratif Menulis Puisi di SMA. Penelitian ini berupaya menjelaskan wujud model penilaian autentik-kolaboratif berkenaan dengan unsur kegiatan penilaian, unsur peran para penilai, unsur rubrik penilaian. Selanjutnya penelitian, Nurjanah (2020) Pengembangan Assesmen Pembelajaran berbasis *Wondershare Quiz Creator* dalam Evaluasi Perkuliahan Materi Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia. Hasil penelitiannya mengembangkan lima tahap evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra, yaitu (a) analisis (*analysis*), (b) desain (*design*), (c) pengembangan (*development*), (d) implemmentasi (*implementation*), dan (e) evaluasi (*evaluation*). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ulya (2021) yang berjudul Penggunaan *Educandy* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitiannya mengembangkan aplikasi penilaian yang menyediakan 3 fitur permainan inti, yaitu *words*, *matching pairs*, dan *quiz questions* untuk membuat kuis dalam sebuah *game*.

Ketiga penelitian sebelumnya yang mencoba memanfaatkan teknologi untuk pelaksanaan proses evaluasi merupakan hasil penelitian yang memiliki inovasi tinggi. Namun, penelitian yang dilakukan belum merujuk secara khusus pada penilaian apresiasi, khususnya menulis puisi. Jika dikaji, baik penilaian autentik-kolaboratif, *Wondershare Quiz Creator*, dan *Educandy* merupakan media yang dapat digunakan untuk evaluasi penilaian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara umum serta hanya mengarah pada tes kemampuan kognitif saja. Perbedaan dengan penelitian aplikasi PAP yang dikembangkan, sudah dikhususkan untuk proses evaluasi penilaian kompetensi keterampilan menulis puisi.

SIMPULAN

Aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP) dikembangkan sebagai salah satu cara untuk melakukan proses evaluasi penilaian menulis puisi berbasis android. Aplikasi PAP ini terdiri atas dua aplikasi, yaitu untuk guru dan siswa. Aplikasi PAP untuk siswa digunakan sebagai media bagi siswa dalam mengerjakan tugas apresiasi puisi, sedangkan aplikasi PAP untuk guru berfungsi untuk menilai hasil karya siswa berupa menulis puisi dan deklamasi puisi. Fitur yang tersedia dalam aplikasi PAP untuk guru di antaranya; foto dan identitas, informasi kelas yang diampu, menu profil, menu kelas (karya siswa), menu petunjuk penilaian, dan menu keluar. Selanjutnya, fitur yang tersedia dalam aplikasi PAP untuk siswa, di antaranya foto dan informasi kelas, informasi tes yang belum selesai, menu profil, menu tes menulis puisi, menu tes deklamasi, menu kumpulan karya yang sudah dinilai, dan menu keluar. Adapun untuk instrumen penilaian menulis puisi, ialah aspek isi, diksi dan gaya bahasa, rima, serta struktur baris dan bait.

Hasil validasi ahli media pada aspek rekayasa perangkat diperoleh persentase akhir 92% (sangat layak), artinya produk dapat digunakan tanpa revisi. Selanjutnya, pada aspek tampilan visual diperoleh persentase 93,3% (sangat layak), artinya aplikasi PAP dapat digunakan tanpa revisi.

Kemudian hasil validasi materi pada aspek kelayakan isi diperoleh persentase akhir 88% (sangat layak), artinya produk dapat digunakan tanpa revisi. Pada aspek kebahasaan diperoleh persentase akhir 86,7% (sangat layak), artinya produk dapat digunakan tanpa revisi. Selanjutnya, pada aspek penulisan diperoleh persentase 88% (sangat layak), artinya aplikasi PAP dapat digunakan tanpa revisi. Sebagai penyempurnaan dari hasil validasi, ahli media dan ahli materi menyampaikan saran-saran sebagai berikut; pertimbangan kapasitas, dalam pemberian penilaian atau *feedback* harus diberikan penguatan berupa deskripsi kalimat, perlu ditambahkan tombol *back*/kembali di masing-masing halaman pada setiap menunya, penggunaan bahasa pada istilah atau perintah di aplikasi harus konsisten, gunakan bahasa yang lebih efektif, komunikatif, dan mudah dipahami; perhatikan kaidah bahasa Indonesia dalam menulis rubrik.

Implikasi dari hasil penelitian mengenai Aplikasi Penilaian Apresiasi Puisi (PAP) ini memberikan kebermanfaatn untuk siswa dan guru, khususnya dalam melakukan proses penilaian menulis puisi. Bukan hanya dalam dunia pembelajaran, aplikasi PAP ini dapat digunakan pula dalam ajang perlombaan menulis puisi secara umum. Oleh karena itu, aplikasi PAP ini perlu dikembangkan lebih baik lagi dengan menyesuaikan kebutuhan serta kebermanfaatan di lapangan. Sebagai kelengkapan dari artikel, penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat melakukan evaluasi menulis puisi pada ranah keterampilan bukan hanya tes kognitif. Selain itu, guru perlu mengembangkan kompetensinya agar memiliki keterampilan untuk menyusun rubrik penilaian dengan berbantuan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana atas kerja sama tim penulis dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada tim teknis IT yang telah membantu mendesain aplikasi PAP, kepada semua dosen yang bersedia menjadi validator dalam melakukan validasi terhadap aplikasi yang telah kami rancang, serta ucapan terima kasih kepada para pembimbing yang telah membantu kami menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrein-Beardsley, A., Polasky, S., & Holloway-Libell, J. (2016). Validating “value added” in the primary grades: one district’s attempts to increase fairness and inclusivity in its teacher evaluation system. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 28(2), 139–159. <https://doi.org/10.1007/s11092-015-9234-5>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (B. Meija (ed.); IX). New York: McGraw-Hill Companies.
- Banaji, S., & Burn, A. (2007). Creativity through a rhetorical lens: Implications for schooling, literacy and media education. *Literacy*, 41(2), 62–70. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9345.2007.00459.x>
- Calimag, et. el. (2014). 14. Eng-ubiquitous learning environment using android-luisa b. aquino. *International Journal of Research in Engineering & Technology*, 2(2), 2321–8843.
- Chingonyi, K. (2020). ‘Whitely’: Race and Lyric Subjectivity in Clare Pollard’s Poetry. *Wasafiri*, 35(3), 43-47. <https://doi.org/10.1080/02690055.2020.1760484>.
- Clemens, J. (2015). Automatic classification of object code using machine learning. *Proceedings of the Digital Forensic Research Conference, DFRWS 2015 USA*, 14, S156–S162. <https://doi.org/10.1016/j.diin.2015.05.007>.
- Djojuroto, Kinayati. (2006). *Pengajaran puisi analisis dan pemahaman*. Bandung: Nuansa.
- Dymoke, S. (2003). *Drafting and assessing poetry: A guide for teachers*. Sage Publishing: New York. (ini google book)
- Dymoke, S. (2012). Poetry is an unfamiliar text: locating poetry in secondary English classrooms in New Zealand and England during a period of curriculum change. *Changing English: Studies in Culture and Education*, 19(4), 395–410. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2012.736741>
- Faisal, et. el. (2020). Media pembelajaran menulis puisi berbasis aplikasi android untuk siswa SMA.



- Kwangan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p1-17>
- Gerger, G., Leder, H., & Kremer, A. (2014). Context effects on emotional and aesthetic evaluations of artworks and IAPS pictures. *Acta Psychologica*, 151(June), 174–183. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2014.06.008>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Kasnadi, S. (2008). *Menulis kreatif kiat cepat menulis puisi dan cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- LeNoir, W. D. (2002). National council of teachers of english. *Encyclopedia of educational reform and dissent*, 91(3), 59–63. <https://doi.org/10.4135/9781412957403.n296>
- Leow, F. T., & Neo, M. (2014). Interactive multimedia learning: Innovating classroom education in a Malaysian university. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13(2), 99–110.
- Locke, T. (2004). Reshaping classical professionalism in the aftermath of neo-liberal reform. *English in Australia*, (139), 113-121.
- Locke, T. (2013). Assessing student poetry: Balancing the demands of two masters. *English Teaching*, 12(1), 23–45.
- Lubis, R. R., Irwanto, I., & Harahap, M. Y. (2019). Increasing learning outcomes and ability critical thinking of students through application problem based learning strategies. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 524–527. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1679>
- Lundqvist, L. O., Carlsson, F., Hilmersson, P., & Juslin, P. N. (2009). Emotional responses to music: Experience, expression, and physiology. *Psychology of Music*, 37(1), 61–90. <https://doi.org/10.1177/0305735607086048>
- Muryanti, V. (2016). Teachers beliefs about teaching english to young learners in primary school: A study of classroom practice. *Master Degree Thesis*.
- Myhill, D., & Wilson, A. (2013). Playing it safe: Teachers’ views of creativity in poetry writing. *Thinking Skills and Creativity*, 10, 101–111. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2013.07.002>
- Nurgiyantoro, et. el. (2016). Kualitas soal dan daya serap tes pendalaman materi UN Bahasa Indonesia SMP di Gunungkidul. *Diksi*, 24(1), 52–62. <https://doi.org/10.21831/diksi.v24i1.11499>
- Nurjanah, et. el. (2020). Pengembangan assesmen pembelajaran berbasis wondershare quiz qreator dalam evaluasi perkuliahan materi pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, 8(1), 1–12. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/8486>
- Pratiwi, et. el. (2016). Kreativitas siswa dalam menulis puisi. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 835–843. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6265/2680>
- Rahmayantis, et. el. (2020). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 6(2), 243–254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>
- Rayanto, S. Y. H. (2020). *Penelitian pengembangan model ADDIE dan R2D2: Teori & praktik* (Tristan Rochmawan (ed.); Tristan Ro). Lembaga Academic & Reseach Institute.
- Raymond, C. M., Frantzeskaki, N., Kabisch, N., Berry, P., Breil, M., Nita, M. R., Geneletti, D., & Calfapietra, C. (2017). A framework for assessing and implementing the co-benefits of nature-based solutions in urban areas. *Environmental Science and Policy*, 77(July), 15–24. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2017.07.008>
- Setyawan, et. el. (2020). Gaya kebahasaan Rahmat Djoko Pradopo dalam antologi “Geguritan Abang Mbranang.” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 6(2), 142–155. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13618>
- Skelton, S. (2006). Finding a place for poetry in the classroom every day. *The English Journal*, 96(1), 25–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/30046658>
- Subiyantoro, el. el. (2018). *Android-based instructional media development procedure to enhance teaching and*

- learning in the age of disruption 4.0*. 175(Icase), 152–155. <https://doi.org/10.2991/icase-18.2018.41>
- Suki, N. M. (2011). Users' Behavior Towards Ubiquitous M-Learning. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 12 (3), 118-129. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/tojde/issue/16905/176274>.
- Sundusiah, et. el. (2018). Perancangan model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi di SMA. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
- Turkman, B., & Runco, M. A. (2019). Discovering the creativity of written works: The keywords study. *Gifted and Talented International*, 34(1–2), 19–29. <https://doi.org/10.1080/15332276.2019.1690955>
- Teeuw, A.1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ulya, M. (2021). Penggunaan educandy dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4089>
- Walker, M. (1997). Authentic in the literature classroom what they did as Language. *Council, National Journal, The English*, 86(1), 69–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/820786>.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastran Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wilson, A. (2009). Creativity and constraint: Developing as a writer of poetry. *The SAGE Handbook of Writing Development*, 387–401. <https://doi.org/10.4135/9780857021069.n27>
- Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The Power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087>
- Xerri, D. (2013). colluding in the “torture” of poetry: Shared beliefs and assessment. *English in Education*, 47(2), 134–146. <https://doi.org/10.1111/eie.12012>
- Xerri, D. (2016). Poems look like a mathematical equation?: Assessment in poetry education. *International Journal of English Studies*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/10.6018/ijes/2016/1/235261>